

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syair adalah puisi lama yang merupakan satu di antara bentuk sastra lisan yang ada di Indonesia. Syair merupakan jenis puisi lama yang tumbuh setelah masuknya peradaban Islam ke Indonesia. Syair yang merupakan jenis puisi lama Melayu, mendapatkan pengaruh kesusasteraan Islam seperti pantun. Syair juga digunakan untuk melukiskan sesuatu yang panjang, bisa tentang suatu cerita, ilmu, persahabatan, percintaan, religi, maupun sejarah.

Di Indonesia perkembangan kajian sastra tradisional hingga dewasa ini belum menggembirakan karena jika dibandingkan dengan perkembangan kajian sastra modern, perkembangan kajian sastra tradisional kita masih jauh tertinggal. Hal itulah yang menjadi dasar alasan penulis ingin meneliti syair. Alasan penulis memilih syair sebagai objek yang akan dianalisis ialah pertama karena sepengetahuan penulis masih banyak naskah syair yang belum dianalisis sehingga perlu dilakukan penelitian agar nilai-nilai luhur warisan budaya nenek moyang yang terkandung di dalamnya dapat diketahui dan disebarluaskan kepada masyarakat. Kedua, penulis ingin mengembangkan sastra tradisional sehingga menarik minat pembaca untuk membaca syair karena syair yang penulis teliti ini berbeda dengan syair yang biasanya masyarakat ketahui. Syair yang penulis teliti ini seperti cerita sehingga di

dalam syair tersebut mengandung unsur intrinsik yang meliputi penokohan, latar, alur, amanat, dan tema. Untuk itu penulis menganalisis cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* yang ditulis dalam bentuk syair dari segi struktur, yaitu unsur intrinsik (penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema).

Alasan penulis menjadikan cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* sebagai objek dalam penelitian ini pertama karena cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* ini merupakan sebuah syair yang berasal dari daerah Kalimantan Barat. Kedua, cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* ini merupakan cerita yang ditulis dalam bentuk syair sehingga dari bentuk cerita yang disyairkan ini juga memiliki nilai estetik yang terbentuk dari kata, frasa, baris, dan bait, dengan begitu cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* bukan cerita yang berbentuk prosa. Ketiga, dari cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* ini akan ada hal yang bisa diteladani misalnya dari karakter tokoh yang bersifat positif.

Dalam mengkaji cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* penulis menggunakan pendekatan struktural. Alasan penulis menggunakan pendekatan struktural dalam mengkaji cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* karena pendekatan ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan struktur yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Struktur yang penulis temukan di dalam cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* ini ialah unsur intrinsik yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*. Unsur intrinsik itu meliputi penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema, hal inilah yang menjadi masalah dalam penelitian yang penulis lakukan.

Alasan penulis memilih rumusan masalah yang berkaitan dengan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* ialah karena di dalam *Syair Siti Zubaidah* berisikan sebuah cerita yang ditulis dalam bentuk syair, seperti halnya prosa contohnya novel atau cerpen yang di dalamnya juga berisi cerita, namun *Syair Siti Zubaidah* ini tidak berbentuk prosa tetapi berbentuk syair. Sehingga di dalam *Syair Siti Zubaidah* juga memiliki unsur intrinsik. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti *Syair Siti Zubaidah* dengan masalah yaitu penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema karena penulis ingin menemukan hal tersebut di dalam *Syair Siti Zubaidah* dan kemudian penulis akan mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan masalah tersebut sehingga dapat dipecahkan.

Alasan penulis ingin meneliti tokoh utama dalam masalah penelitian karena tokoh utama merupakan tokoh yang sangat berperan penting di dalam suatu cerita. Suatu cerita biasanya lahir dari kehidupan tokoh utama, sehingga menarik sekali untuk menganalisis penokohan tokoh utama, sehingga dapat diketahui karakter tokoh utama pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*. Alasan penulis meneliti latar pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* karena latar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peristiwa yang terjadi di dalam cerita, dengan latar pembaca dapat semakin yakin dan terjun dalam peristiwa yang diceritakan. Oleh karena itu, penulis ingin menemukan latar yang terdapat pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

Alur juga menjadi masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, alasan penulis meneliti alur pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* karena alur merupakan urutan peristiwa yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat, sehingga di dalam sebuah cerita pasti memiliki alur, sehingga tidak dapat dipisahkan jika hendak menganalisis unsur intrinsik, dengan menganalisis alur akan membuat pembaca mudah memahami urutan kejadian yang berhubungan sebab akibat pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

Di dalam sebuah cerita tentunya ada amanat yang berupa pesan atau nasehat yang terkandung di dalam suatu cerita, alasan penulis ingin menganalisis amanat agar pembaca dapat mengetahui pesan atau nasehat yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*, dengan menganalisis amanat maka akan ada hal yang dapat diteladani atau memberi pembelajaran bagi pembaca dari cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*. Masalah terakhir dalam penelitian adalah tema, tema merupakan ide dari sebuah cerita secara menyeluruh. Alasan penulis meneliti tema pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* karena tema merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah cerita, setelah menganalisis tokoh utama, latar, alur, dan amanat maka dapat diketahui tema yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

Naskah *Syair Siti Zubaidah* merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Arab-Melayu yang diterjemahkan oleh Sri Sayekti dan Muhammad Jaruki. Penyuntingan teks *Syair Siti Zubaidah* dilakukan oleh Drs. Sriyanto. Naskah ini dijilid rapi dengan sampul wajah perempuan

berjilbab, berukuran 21 cm x 15 cm, dan tebal 1,5 cm. Naskah *Syair Siti Zubaidah* terdiri dari 380 halaman.

Penelitian tentang syair pernah dilakukan oleh, Siti Zahra Yundiafi (2010) meneliti syair dari segi analisis struktur dan nilai budaya serta suntingan teks dengan judul penelitian “*Syair Saudagar Miskin: Analisis Struktur dan Nilai Budaya Serta Suntingan Teks*”. Masalah dalam penelitian yang dilakukan Siti Zahra Yundiafi ialah tentang teks lengkap *Syair Saudagar Miskin*, struktur teks (alur, latar, tokoh, dan tema) *Syair Saudagar Miskin*, nilai-nilai budaya apa yang terkandung dalam teks *Syair Saudagar Miskin*, fungsi dan kedudukan *Syair Saudagar Miskin* dalam sastra Nusantara khususnya sastra Melayu, dan berdasarkan isinya *Syair Saudagar Miskin* digolongkan ke dalam syair apa. Kelima masalah penelitian tersebut tentunya menggunakan pendekatan untuk menganalisisnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan struktural.

Dari analisis yang telah dilakukan Siti Zahra Yundiafi menghasilkan simpulan yaitu *Syair Saudagar Miskin* beralur maju, tokoh utama dalam *Syair Saudagar Miskin* ini adalah Saudagar, sedangkan tokoh antagonismya adalah Ahmad, tokoh bawahan yaitu Siti Halimah, Nenek Kebayan, Saudagar Yahya, Pak Baqi, dan Wasir. Latar dalam *Syair Saudagar Miskin* ini lebih dominan pada hutan belantara dan pekan pesara, yang disebut sebagai tempat berjual bunga Nenek Kebayan, tempat berjual kayu Wasir, dan tempat berjual beli Saudagar Yahya.

Tema yang diusung *Syair Saudagar Miskin* berkaitan dengan ajakan atau keteladanan tokoh dalam pendalaman agama yang mengikuti syariat amal mukuf nahi munkar. Nilai budaya yang terkandung dalam *Syair Saudagar Miskin* menyangkut nilai religi, nilai moral, dan nilai sosial. Fungsi *Syair Saudagar Miskin* sebagai alat pendidikan dan juga hiburan, kedudukan *Syair Saudagar Miskin* ini mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan yang benefaskan islam. *Syair Saudagar Miskin* ini tergolong ke dalam syair nasihat karena di dalamnya sarat dengan nasihat.

Letak persamaan penelitian Siti Zahra Yundiafi dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada pendekatan yang digunakan, penelitian yang penulis lakukan juga menggunakan pendekatan struktural karena penelitian yang penulis lakukan ini mendeskripsikan penokohan, latar, alur, amanat, dan tema yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*. Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, letak perbedaannya itu pada objek penelitian, objek penelitian yang penulis teliti adalah *Syair Siti Zubaidah* sedangkan objek penelitian oleh Siti Zahra Yundiafi adalah *Syair Saudagar Miskin*. Selain itu Siti Zahra Yundiafi juga menyuntik teks *Syair Saudagar Miskin* sedangkan penulis hanya memfokuskan masalah penelitian pada tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

Didik Rahayu (2011) juga pernah meneliti syair dari segi struktur pada kumpulan syair gulung Melayu Ketapang, dengan judul penelitian “Analisis Struktur *Syair Gulung Melayu Ketapang* Karya Hairani K”. Masalah dalam

penelitian Didik Rahayu ialah tentang diksi yang digunakan penyair dalam kumpulan *Syair Gulung Melayu Ketapang* karya Hairani K, rima yang terdapat dalam kumpulan *Syair Gulung Melayu Ketapang* karya Hairani K, irama dalam kumpulan *Syair Gulung Melayu Ketapang* karya Hairani K, dan isi syair dalam kumpulan *Syair Gulung Melayu Ketapang* karya Hairani K. Keempat masalah dalam penelitian menggunakan pendekatan struktural untuk menganalisisnya.

Dari analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa diksi yang digunakan dalam kumpulan *Syair Gulung Melayu Ketapang* karya Hairani K itu lebih didominasi kata-kata umum yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Rima yang terdapat dalam kumpulan *Syair Gulung Melayu Ketapang* karya Hairani K, dianalisis dari rima berdasarkan bunyi atau suaranya, rima menurut letak atau tempatnya, dan rima menurut pertalian atau hubungannya. Irama dalam kumpulan *Syair Gulung Melayu Ketapang* karya Hairani K ini digunakan penyair dengan jenis lagu Kumbayat Pulang dengan notasi balok. Isi dalam sebuah syair yang diteliti oleh Didik Rahayu ini kebanyakan untuk mengubah cerita atau mengungkapkan suatu kisah, dalam isinya juga terdapat pesan atau amanat yang sangat bermanfaat dan memberi hiburan yang lucu sehingga pendengar merasa terhibur.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan Didik Rahayu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada pendekatan yang digunakan, penelitian yang akan penulis lakukan juga menggunakan pendekatan struktural. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Rahayu memiliki perbedaan

dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada objek dan masalah dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Didik Rahayu berkaitan dengan diksi, rima, irama, dan isi pada syair sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini lebih memfokuskan pada segi unsur intrinsiknya (penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema) pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* yang ditulis dalam bentuk syair.

Penelitian tentang syair juga pernah dilakukan oleh Dini Dwi Kurnianti (2003), dengan judul "Struktur Syair dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli*". Masalah dalam penelitiannya ialah tentang jumlah suku kata pada setiap baris syair dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli*, rima syair dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli*, makna syair dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli*, dan jenis syair dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli*. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sudah dirumuskan tersebut menggunakan pendekatan struktural.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa jumlah suku kata setiap baris syair dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli* berkisar antara delapan sampai dua belas suku kata. Rima yang terdapat dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli* ini dianalisis dari rima berdasarkan bunyi atau suaranya, rima menurut letak atau tempatnya, dan rima menurut pertalian atau hubungannya. Makna keseluruhan syair yang terdapat dalam *Roman Siti Nurbaya Karya Marah Rusli* yang berjumlah 60 bait terbagi dalam dua bagian, yaitu bait ke-1 sampai dengan bait ke-51 adalah isi syair Samsul Bahri kepada Siti Nurbaya, sedangkan bait ke-52 sampai bait

ke-60 adalah syair ratapan Siti Nurbaya tentang nasibnya setelah ditinggal oleh orang tuanya dan kekasih yang dicintainya. Jenis syair pada *Roman Siti Nurbaya* Karya Marah Rusli ini digolongkan sebagai jenis syair romantis atau menceritakan tentang kisah percintaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Dwi Kurnianti memiliki persamaan pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian penulis terhadap cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* yaitu, pendekatan struktural. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dini Dwi Kurniantidengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada objek penelitian atau syair yang akan penulis teliti. Penelitian Dini Dwi Kurnianti meneliti syair dalam *Roman Siti Nurbaya* karya Marah Rusli sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* yang ditulis dalam bentuk syair. Selain itu masalah dalam penelitian Dini Dwi Kurnianti juga berbeda dengan masalah yang penulis lakukan. Masalah penelitan yang dilakukan oleh Dini Dwi Kurnianti berkaitan dengan jumlah suku kata, rima, makna, dan jenis syair dalam *Roman Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, sedangkan masalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini akan mendeskripsikan dari segi struktur (penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema) pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan pengajaran sastra di sekolah yaitu di SMP. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP, Standar Kompetensi (SK) pada kelas IX semester 1 yaitu pada ranah “mendengarkan”, pada SK nomor 5 “Memahami wacana sastra jenis syair

melalui kegiatan mendengarkan syair” sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan SK di atas, yaitu pada KD nomor 5.1 “Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan.”

Kaitan dengan pengajaran sastra di sekolah, guru bahasa Indonesia perlu memahami benar bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Maka hasil penelitian ini akan berguna bagi penulis dan pengajar dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa di sekolah sehingga ketiga aspek pengajaran dapat terpenuhi dan pendidikan karakter juga dapat terwujud.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah umum dalam penelitian ini “Bagaimana struktur yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*?” Rumusan masalah di atas masih merupakan masalah umum, oleh karena itu perlu dikhususkan menjadi submasalah penelitian, seperti berikut ini.

1. Bagaimana penokohan tokoh utama yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*?
2. Bagaimana latar yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*?
3. Bagaimana alur yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*?
4. Bagaimana amanat yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*?
5. Bagaimana tema yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini “Mendeskripsikan struktur yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendeskripsian penokohan tokoh utama yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.
2. Pendeskripsian latar yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.
3. Pendeskripsian alur yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.
4. Pendeskripsian amanat yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.
5. Pendeskripsian tema yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberi tambahan referensi dalam pembelajaran sastra khususnya syair. Penelitian ini juga mendukung teori-teori yang sudah ada khususnya pada analisis struktur (penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema).

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis juga memberikan manfaat. Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca, yaitu dapat memberi pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang syair yang ada di Kalimantan Barat.
- b. Bagi penulis, yaitu menambah ilmu pengetahuan penulis dalam memahami struktur yang terkandung di dalam karya sastra khususnya syair dan memberi pengetahuan kepada penulis berupa metode penelitian dan teknik analisis dalam suatu karya sastra.
- c. Bagi guru bahasa Indonesia, yaitu hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pembelajaran sastra di sekolah, khususnya struktur yang terkandung di dalam cerita yang ditulis dalam bentuk syair.
- d. Bagi pelajar, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan sikap apresiatif terhadap karya sastra khususnya syair serta memberikan pemahaman untuk lebih menghargai bahkan melestarikan kebudayaan leluhurnya. Selain itu dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan informasi dalam pembelajaran sastra khususnya struktur yang terkandung di dalam cerita yang ditulis dalam bentuk syair.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan

struktur yang terkandung di dalam cerita yang ditulis dalam bentuk syair.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam rencana penelitian ini adalah cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* yang ditulis dalam bentuk syair. Analisis dalam penelitian ini berfokus pada struktur (penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema) pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dan penyamaan penafsiran antara penulis dengan pembaca yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Struktural merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis struktur yang terkandung di dalam suatu karya sastra. Di dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan pendekatan struktural untuk menemukan unsur intrinsik yang terkandung di dalam *Syair Siti Zubaidah*. Unsur intrinsik tersebut meliputi penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema.
2. Cerita dalam syair merupakan suatu cerita yang dalam penyampaiannya melalui syair. Cerita tersebut disampaikan dalam bentuk syair sehingga cerita tersebut tidak berbentuk prosa. Pada penelitian yang penulis lakukan, cerita dalam syair itu ada pada objek penelitian yaitu *Syair Siti Zubaidah*.

3. Unsur intrinsik dalam penelitian yang penulis lakukan ini ialah menemukan unsur-unsur yang membangun cerita dalam syair. Unsur-unsur tersebut meliputi penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema. Tanpa unsur tersebut cerita dalam syair tidak akan terbangun karena unsur tersebut turut serta membangun cerita sehingga menyakinkan pembaca terhadap cerita dalam syair tersebut yaitu *Syair Siti Zubaidah*.
4. Penokohan tokoh utama merupakan tokoh sentral yang menjadi pusat dalam cerita. Tokoh utama merupakan bagian yang sangat penting di dalam sebuah cerita karena tanpa kehadiran tokoh utama jalannya cerita tidak akan terwujud karena di dalam suatu cerita kehidupan tokoh utamalah yang menjadi dasar jalannya cerita. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis mencari dan menemukan tokoh utama yang menjadi sentral pada cerita dalam syair *Syair Siti Zubaidah*.
5. Latar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Latar dapat memperkuat terjadinya suatu peristiwa. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan latar yang mendukung terjadinya peristiwa pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*. Latar tersebut berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa, waktu terjadinya peristiwa, dan keadaan lingkungan atau sosial pada suatu daerah pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.
6. Alur berupa urutan kejadian yang berhubungan dengan sebab akibat, di dalam penelitian yang penulis lakukan penulis menemukan dan

menggambarkan urutan kejadian tersebut berdasarkan hubungan sebab akibat yang terjadi pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

7. Amanat merupakan pesan atau nasehat yang dapat diambil setelah pembaca membaca sebuah cerita. Di dalam sebuah cerita pasti ada pesan yang ingin disampaikan melalui cerita tersebut. Di dalam penelitian yang penulis lakukan amanat tersebut penulis temukan dari cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.
8. Tema merupakan ide pada suatu cerita, ide ini merupakan gagasan yang menjadi dasar jalannya cerita. Di dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis mencari dan menemukan tema yang menjadi ide pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktural cerita dalam *Syair Siti Zubaidah* adalah analisis yang mengkaji dari segi struktur. Menganalisis struktur merupakan hal yang paling mendasar dalam membangun unsur-unsur karya sastra. Penelitian yang penulis lakukan ialah untuk menemukan unsur intrinsik yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*. Cerita dalam syair merupakan cerita yang dalam penyampaiannya melalui bentuk syair sehingga di dalam cerita yang ditulis dalam bentuk syair tersebut mengandung unsur intrinsik. Dalam analisis ini penulis memfokuskan pada struktur unsur intrinsik (penokohan tokoh utama, latar, alur, amanat, dan tema) yang terkandung pada cerita dalam *Syair Siti Zubaidah*.